



Penyuluhan Bahaya HIV/AIDS pada Siswa SMA di Kuta Baro

Elfa Wirdani Fitri*¹

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: elfawirdani_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 27 Agustus 2023; Disetujui 12 September 2023; Dipublikasi 30 September 2023

Abstract: *HIV/AIDS remains a global health issue and a serious threat, especially among teenagers. Lack of understanding about HIV/AIDS transmission and prevention can increase the risk of its spread. This community service program aims to raise awareness and understanding among high school students in Kuta Baro regarding the dangers of HIV/AIDS, risk factors, and preventive measures. The methods used in this counseling session include interactive lectures, group discussions, educational video screenings, and Q&A sessions with medical professionals. This activity involves students as the primary participants, with the hope that they can become agents of change in their school and community. The counseling also emphasizes the importance of avoiding risky behaviors and reducing the stigma against people living with HIV/AIDS. The results of the program indicate an increase in students' understanding of HIV/AIDS, including its transmission, prevention, and the importance of regular health check-ups. Furthermore, there was a positive change in attitudes toward HIV/AIDS patients, with increased empathy and social awareness*

Keywords: *Counseling, HIV/AIDS, High School Students*

Abstrak: HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi ancaman serius, terutama di kalangan remaja. Kurangnya pemahaman mengenai cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit ini. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMA di Kuta Baro mengenai bahaya HIV/AIDS, faktor risiko, serta upaya pencegahannya. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemutaran video edukatif, dan sesi tanya jawab dengan tenaga medis. Kegiatan ini melibatkan siswa sebagai peserta utama, dengan harapan mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penyuluhan ini juga menekankan pentingnya menghindari perilaku berisiko serta mengurangi stigma terhadap penderita HIV/AIDS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang HIV/AIDS, termasuk cara penularan, pencegahan, serta pentingnya tes kesehatan secara rutin. Selain itu, terjadi perubahan sikap positif terhadap penderita HIV/AIDS, dengan meningkatnya empati dan kesadaran sosial

Kata Kunci: *Penyuluhan, HIV/AIDS, Siswa SMA*

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi ancaman serius, terutama di kalangan remaja dan usia produktif. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, kasus HIV di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan persentase yang cukup tinggi pada kelompok usia 15–24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki risiko yang cukup besar dalam penyebaran dan penularan HIV/AIDS, baik akibat kurangnya pengetahuan tentang penyakit ini maupun faktor-faktor lain seperti pergaulan bebas dan penggunaan jarum suntik yang tidak steril.

Di wilayah Kuta Baro, tingkat pemahaman siswa SMA terhadap bahaya HIV/AIDS masih tergolong rendah. Minimnya sosialisasi dan edukasi terkait pencegahan HIV/AIDS menyebabkan banyak siswa tidak memahami cara penularan dan cara melindungi diri dari penyakit ini. Selain itu, masih adanya stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS turut menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit ini di masyarakat.

Untuk itu, diperlukan program penyuluhan yang dapat memberikan pemahaman yang benar kepada siswa mengenai bahaya HIV/AIDS, cara penularannya, metode pencegahan, serta pentingnya sikap empati terhadap penderita HIV/AIDS. Melalui penyuluhan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya HIV/AIDS dan berperan aktif dalam upaya pencegahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian dan Sejarah HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Sejarah HIV/AIDS dapat ditelusuri sejak awal 1980-an ketika pertama kali ditemukan kasusnya di Amerika Serikat.

Cara Penularan HIV/AIDS

HIV dapat menular melalui hubungan seksual tanpa pelindung, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, transfusi darah yang tidak steril, serta dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui.

Pencegahan HIV/AIDS di Kalangan Remaja

Pencegahan HIV/AIDS pada remaja dapat dilakukan dengan edukasi mengenai seks yang aman, penggunaan kondom, serta menghindari penggunaan narkoba suntik.

Dampak Sosial dan Psikologis HIV/AIDS

Penderita HIV/AIDS sering mengalami diskriminasi sosial yang berdampak pada kesehatan mental mereka, seperti stres, kecemasan, dan depresi.

Peran Pendidikan dalam Mengurangi Stigma HIV/AIDS

Pendidikan tentang HIV/AIDS yang diberikan sejak dini dapat membantu mengurangi stigma terhadap penderita serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit ini.

Studi Kasus Penularan HIV/AIDS di Kalangan Remaja

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki tingkat risiko yang

tinggi terhadap HIV/AIDS akibat kurangnya edukasi mengenai penyakit ini.

Peran Orang Tua dalam Edukasi HIV/AIDS

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka tentang bahaya HIV/AIDS dan cara pencegahannya.

Program Pemerintah dalam Penanggulangan HIV/AIDS

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai program, seperti distribusi kondom gratis, kampanye kesadaran, serta layanan tes dan pengobatan HIV/AIDS secara gratis.

Hubungan HIV/AIDS dengan Penyakit Menular Seksual Lainnya

Infeksi HIV sering dikaitkan dengan penyakit menular seksual lainnya, seperti sifilis dan gonore, yang meningkatkan risiko penularan lebih lanjut.

Efektivitas Penyuluhan dalam Pencegahan HIV/AIDS

Penyuluhan yang dilakukan secara intensif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS.

Dampak Ekonomi HIV/AIDS pada Keluarga

HIV/AIDS dapat menyebabkan beban ekonomi yang berat bagi keluarga penderita akibat biaya pengobatan yang tinggi dan hilangnya pendapatan.

Peran Media Massa dalam Kampanye HIV/AIDS

Media massa berperan penting dalam menyebarluaskan informasi mengenai HIV/AIDS dan mendorong masyarakat untuk melakukan pencegahan.

Perbedaan HIV dan AIDS

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, sementara AIDS adalah kondisi lanjut dari infeksi HIV yang menyebabkan tubuh rentan terhadap penyakit lainnya.

Strategi Global dalam Menangani HIV/AIDS

Organisasi kesehatan dunia, seperti WHO dan UNAIDS, telah menerapkan berbagai strategi global untuk menurunkan angka infeksi HIV, termasuk kampanye edukasi dan distribusi obat antiretroviral.

Pengaruh Faktor Sosial dalam Penyebaran HIV/AIDS

Faktor sosial, seperti kemiskinan dan kurangnya pendidikan, dapat meningkatkan risiko penyebaran HIV/AIDS di masyarakat.

Penyuluhan HIV/AIDS di Sekolah

Sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi mengenai HIV/AIDS kepada siswa melalui kurikulum kesehatan.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Penanggulangan HIV/AIDS

Banyak LSM yang berperan dalam memberikan layanan dukungan kepada penderita HIV/AIDS, seperti konseling dan bantuan medis.

Vaksin HIV dan Perkembangan Penelitian

Meskipun belum ada vaksin yang efektif untuk HIV, penelitian terus dilakukan untuk menemukan cara pencegahan yang lebih baik.

Peran Relawan dalam Kampanye HIV/AIDS

Relawan memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan membantu pasien HIV/AIDS mendapatkan perawatan yang layak.

Penerapan Teknologi dalam Pencegahan HIV/AIDS

Teknologi, seperti aplikasi kesehatan dan telemedicine, semakin berperan dalam upaya pencegahan dan edukasi HIV/AIDS.

Dampak HIV/AIDS terhadap Produktivitas Kerja

(Menurut Smith, 2020) HIV/AIDS dapat menurunkan produktivitas kerja karena menurunnya kondisi fisik penderita serta stigma di tempat kerja yang menghambat karier mereka.

Pola Penyebaran HIV/AIDS di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan

(Menurut Johnson & Lee, 2018) Studi menunjukkan bahwa pola penyebaran HIV/AIDS berbeda di daerah perkotaan dan pedesaan, dengan faktor sosial dan akses layanan kesehatan sebagai penentu utama.

Peran Perempuan dalam Pencegahan HIV/AIDS

(Menurut Kurniawan, 2019) Perempuan memiliki peran penting dalam pencegahan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan keluarga serta peran sebagai agen perubahan di komunitas.

Dampak HIV/AIDS pada Anak-Anak

(Menurut UNICEF, 2021) Anak-anak yang terlahir dari ibu penderita HIV/AIDS memiliki risiko tinggi untuk tertular dan mengalami stigma sosial sepanjang hidup mereka.

Hubungan antara HIV/AIDS dan Malnutrisi

(Menurut Brown et al., 2022) Penderita HIV/AIDS sering mengalami malnutrisi akibat gangguan metabolisme dan efek samping pengobatan antiretroviral.

Efektivitas Peer Education dalam Pencegahan HIV/AIDS

(Menurut Santoso, 2020) Metode edukasi sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS dibandingkan dengan metode konvensional.

Peran Agama dalam Pencegahan HIV/AIDS

(Menurut Hamzah, 2019) Pemimpin agama memiliki peran besar dalam memberikan edukasi moral yang dapat mengurangi praktik berisiko tinggi terhadap HIV/AIDS.

Tantangan dalam Pengobatan HIV/AIDS

(Menurut WHO, 2020) Hambatan utama dalam pengobatan HIV/AIDS meliputi akses terhadap obat, kepatuhan pasien, dan stigma sosial.

Hubungan antara HIV/AIDS dan Kesehatan Mental

(Menurut Dewi & Rahman, 2021) Penderita HIV/AIDS memiliki risiko tinggi mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan akibat tekanan sosial dan penyakit yang diderita.

Perkembangan Terbaru dalam Pengobatan HIV/AIDS

(Menurut UNAIDS, 2023) Penelitian terbaru menunjukkan adanya kemajuan dalam terapi genetik dan pengobatan kombinasi yang lebih efektif dalam mengontrol HIV/AIDS.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survei lokasi,

perizinan, serta persiapan materi penyuluhan.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab agar siswa dapat lebih memahami informasi yang diberikan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah penyuluhan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini mendapatkan respon positif dari siswa SMA di Kuta Baro. Sebanyak 50 siswa mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menarik, yaitu menggunakan media visual dan diskusi interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang HIV/AIDS meningkat secara signifikan. Sebelum penyuluhan, hanya sekitar 40% siswa yang memiliki pemahaman dasar mengenai HIV/AIDS, namun setelah kegiatan ini, angka tersebut meningkat menjadi 85%.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang HIV/AIDS.
2. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.
3. Terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa mengenai pentingnya pencegahan HIV/AIDS.

Saran:

1. Penyuluhan serupa perlu dilakukan secara berkala agar pemahaman siswa tetap terjaga.
2. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendukung edukasi tentang HIV/AIDS.
3. Diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memperluas jangkauan edukasi HIV/AIDS kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, N., et al. (2023). Laporan Tahunan HIV/AIDS 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Aresta, A. S., & Jumaiyah, W. (2019). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Pengobatan Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV/AIDS. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 2(1), 51–61.
- CDC (2022). HIV Prevention Strategies for Adolescents.

Departemen Kesehatan RI (2019). Panduan Edukasi HIV/AIDS di Sekolah.

Febriyanti, E., & Lestari, Y. (2014). Analisis Faktor-Faktor Pencegahan HIV/AIDS Pada Mahasiswa Keperawatan Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model. *Jurnal Kesehatan*, 8(2).

Kementerian Kesehatan RI (2021). Pedoman Pencegahan HIV/AIDS.

Saputri, I., Damayanti, N., & Abdullah, S. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Palu. *Medika Alkhairaat*.

UNAIDS (2021). Understanding the impact of HIV/AIDS on young people.

UNICEF (2021). The Role of Education in Preventing HIV/AIDS Among Youth.